

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Budaya Literasi terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi (Eksperimen pada Siswa SMK Swasta di Kabupaten Karawang)

Siti Masturoh

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Abstract

The purpose of this study is to find out; 1) The effect of the Learning Method on the exposition writing skills of private vocational students in Karawang Regency. 2) The influence of literacy culture on exposition writing skills of private vocational students in Karawang Regency. 3) The interactive influence of learning methods and literacy culture on exposition writing skills of private vocational students in Karawang Regency. The method used in this research is the experimental method. The population in this study were class X students of SMK Sehati and Private PGRI Vocational School in Karawang Regency as many as 500 students. The sample in this study was that the two classes selected were class X-3 with a total of 37 students and class X-4 with a total of 36 students, not all students in each of these classes would be sample members, in the study from this class only 30 students will be selected as sample members. The results of the study conclude: 1) There is a significant effect of the Learning Method on the Writing Skills of the Exposition of Private Vocational School students in Karawang Regency. This is evidenced by the value of $sig = 0.004 < 0.05$ and $F_{count} = 9.086$. 2) There is a significant influence of Literacy Culture on the Writing Skills of Exposition of Private Vocational School students in Karawang Regency. This was proven by the value of $sig = 0,000 < 0.05$ and $F_{count} = 81.774$. 3) There is a significant interactive effect on Literacy Learning Methods and Culture on the Writing Skills of Exposition of Private Vocational School students in Karawang Regency. This is evidenced by the value of $sig = 0.025 < 0.05$ and $F_{count} = 5.391$.

Keywords: Learning methods, literacy culture, exposition writing skills.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa SMK Swasta di Kabupaten Karawang. 2) Pengaruh budaya literasi terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa SMK Swasta di Kabupaten Karawang. 3) Pengaruh interaktif metode pembelajaran dan budaya literasi terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa SMK Swasta di Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Sehati dan SMK PGRI Swasta di Kabupaten Karawang sebanyak 500 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah Dua kelas yang terpilih adalah kelas X-3 dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa dan kelas X-4 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa, tidak semua siswa yang ada di masing-masing kelas tersebut akan dijadikan anggota sampel, dalam penelitian ini dari setiap kelas hanya akan dipilih 30 siswa sebagai anggota sampel Hasil penelitian menyimpulkan : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi siswa SMK Swasta di Kabupaten Karawang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $sig = 0,004 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 9,086$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Budaya Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi siswa SMK Swasta di Kabupaten Karawang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 81,774$. 3) Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan Metode Pembelajaran dan Budaya Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi siswa SMK Swasta di Kabupaten Karawang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $sig = 0,025 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 5,391$.

Kata Kunci: status sosial-ekonomi orang tua, lingkungan belajar, prestasi belajar bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Abad ke-21 ini disebut pula abad informasi karena informasi memegang peranan penting dalam perkembangan dunia. Orang yang mendapat informasi lebih lengkap akan lebih maju. Sebagian besar informasi yang lengkap diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca adalah kegiatan yang sarat manfaat dan sangat penting dalam kehidupan manusia. Banyak orang sukses dan cerdas karena kecintaan mereka membaca buku dan belajar.

Membaca harus dijadikan kebiasaan. Kebiasaan membaca memiliki peran penting dalam menjamin keberlangsungan belajar seumur hidup secara mandiri. Kebiasaan membaca seseorang membantu mereka terus belajar dimana saja dan kapan saja. Kebiasaan membaca juga merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam mencari, memilih, mengolah, dan mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari sejak dini. Keterampilan informasi yang dimiliki seseorang, membantu mereka lebih berhasil dalam menjalani bidang apa pun yang mereka tekuni.

Indonesia kini berada dalam posisi yang tidak bagus dalam hal minat baca. Berbagai survey internasional menunjukkan bahwa minat baca bangsa kita rendah. Berdasarkan hasil penelitian UNESCO pada tahun 2012, tercatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya dalam setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Bandingkan dengan indeks minat baca di Singapura yang mencapai 0,45 yang artinya dari seratus penduduk ada 45 orang yang memiliki minat baca buku. Sedangkan UNDP merilis angka melek huruf orang dewasa Indonesia hanya 65,5 %, sementara Malaysia sudah mencapai 86,4 %. Berdasarkan studi *Most Littered Nation in the World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana. Selain itu, Programme for International Student Assessment (PISA) menyebut budaya literasi masyarakat Indonesia terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia, Indonesia menempati urutan ke -64 dari -65 negara tersebut. PISA menyebut, tidak ada satu siswa pun di Indonesia yang meraih nilai literasi di tingkat kelima, hanya 0,4 persen siswa yang memiliki kemampuan literasi tingkat empat. Selebihnya di bawah tingkat tiga, bahkan di bawah tingkat (Aisyah, 2017). Jika kita bandingkan dengan negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang, mereka memiliki waktu baca khusus dalam sehari. Rata-rata kebiasaan mereka menghabiskan waktu untuk membaca mencapai delapan jam sehari. Sementara di negara berkembang, termasuk Indonesia, hanya dua jam setiap hari.

Di beberapa negara maju, siswa SMA berkewajiban menamatkan buku bacaan dengan jumlah tertentu sebelum mereka lulus sekolah. Negara-negara seperti Jerman, Prancis dan Belanda mewajibkan siswanya harus menamatkan 22-32 judul buku, Jepang 15 buku, Malaysia 6 judul buku, Singapura 6 judul buku, Thailand 5 judul buku. Di Indonesia sejak tahun 1950 hingga sekarang tidak ada kewajiban untuk menamatkan satu judul buku pun sebagai salah satu syarat untuk lulus sekolah (El-Fikri, 2015).

Rendahnya minat baca terjadi, hal ini terlihat dapat kita lihat pada daftar kunjungan siswa dan guru ke perpustakaan sekolah. Masih banyak siswa yang jarang berkunjung ke perpustakaan sekolah, baik untuk meminjam maupun membaca buku. Demikian pula, masih banyak guru yang jarang memberi tugas kepada siswa untuk meminjam dan membaca buku bacaan, bahkan untuk belajar di perpustakaan. Tentu saja, hal ini menyebabkan para siswa jarang meminjam dan membaca buku. Kondisi seperti ini merupakan masalah serius yang harus segera diatasi bersama. Ini penting karena berhubungan dengan masa depan generasi muda Indonesia kelak di tengah pesatnya informasi dan pengetahuan yang berkembang dewasa ini. Upaya untuk meningkatkan minat baca harus segera dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Selain itu, pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industry juga menjadi komponen penting dalam GLS. Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa yang berkarakter. Pendidikan karakter istilah lain dari pendidikan budi pekerti dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara.

Amin (1980) mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika hendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku. Menurut Lickona pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Senada dengan Lickona, Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai, “*A National movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*” (Frye dalam Suyadi, 2015). Dengan demikian pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap manusia harus selalu belajar agar menjadi karakter yang lebih baik.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Secara umum pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Ahmadi (1997) berpendapat bahwa suatu pengetahuan tentang cara cara mengajar yang

dipergunakan oleh guru atau instruktur. Metode Pembelajaran berpendapat bahwa, metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar tampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah, sehingga siswa merasa mudah. Pembelajaran Bahasa Indonesia masih diberikan secara teoretis sehingga mengakibatkan performance bahasa siswa kurang. Selain itu, teori-teori kebahasaan dan sastra lebih banyak dicerahmahkan oleh guru. Bahkan model evaluasi pembelajaran pun bersifat teoretis. Kondisi inilah yang menyebabkan keterampilan siswa kurang, Rendahnya keterampilan siswa ditengarai oleh beberapa faktor baik dari guru, siswa, maupun lingkungan belajar siswa yang tidak terbiasa dengan membaca. Oleh karena itu, pemerintah mengalangkan budaya literasi (GLS).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan di sekolah bertujuan agar peserta didik mampu untuk : 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; 2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan an Bahasa Negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, sera kematangan emosional dan sosial,5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Bahan pengajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkembangkan kemahiran siswa dalam menyerap dan menyampikan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Materi ajar yang diperoleh di sekolah berkisar antara membaca, menulis, menyimak dan berbicara, seperti yang diungkapkan Tarigan (2008) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum biasanya mencakup empat keterampilan yaitu 1) menyimak, 2) membaca, 3) berbicara dan 4) menulis.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, peneliti akan mengambil salah satunya untuk menjadi objek penelitian, yaitu keterampilan menulis. Kegiatan menulis selain banyak digunakan untuk keperluan umum ternyata penting dalam dunia pendidikan sebab menulis membantu seseorang untuk berpikir lebih mudah. Pada penelitian ini, budaya membaca (GLS) akan dikolaborasikan dengan keterampilan menulis. Dengan sering membaca dan menulis, seseorang akan bertambah daya pikirannya karena terbiasa menghubungkan buah pikiran yang satu dengan yang lain, merencanakan uraian yang sistematis dan logis, serta menimbang perkataan yang tepat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta. SMK Sehati Karawang, dan SMK PGRI Klari di Kabupaten Karawang. Sedangkan waktu penelitian, mulai dari proses perizinan, penyampaian proposal, pencarian data, pengolahan data sampai dengan proses penganalisaan dan penyajian hasil diperkirakan membutuhkan waktu sekitar 5 bulan, yaitu dimulai pada bulan Agustus 2018 hingga Desember 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Sehati dan SMK PGRI Swasta di Kabupaten Karawang sebanyak 500 siswa. Dari populasi terjangkau yang ada kemudian dipilih dua kelas untuk disajikan kelas-kelas eksperimen, yaitu kelas yang diajar dengan membaca pemahaman kontekstual, dan kelas yang diajar dengan membaca pemahaman konvensional. Dua kelas yang terpilih adalah kelas X-3 dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa dan kelas X-4 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa, tidak semua siswa yang ada di masing-masing kelas tersebut akan dijadikan anggota sampel, dalam penelitian ini dari setiap kelas hanya akan dipilih 30 siswa sebagai anggota sampel, maka siswa-siswa anggota sampel tersebut dipilih secara acak tertimbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Keterampilan Menulis Eksposisi yang Menggunakan Metode Kontekstual (A1)

Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Menulis Eksposisi Menggunakan Metode Kontekstual

Statistics		
A1		
N	Valid	24
	Missing	27
Mean		70,1250
Median		68,0000
Std. Deviation		10,14380
Minimum		54,00
Maximum		90,00

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Keterampilan menulis Eksposisi yang menggunakan metode kontekstual di SMK Swasta di Kabupaten Karawang cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 70,13

Data Keterampilan Menulis Eksposisi Yang Menggunakan Metode konvensional (A2)

Tabel 2 Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Menulis Eksposisi Menggunakan Metode Konvensional

Statistics		
A2		
N	Valid	24
	Missing	27
Mean		63,9583
Median		62,5000
Std. Deviation		13,54695
Minimum		43,00
Maximum		86,00

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Keterampilan menulis Eksposisi yang menggunakan metode konvensional di SMK swasta di Kabupaten Karawang cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 63,96.

Data Keterampilan Menulis Eksposisi Yang memiliki Tingkat Budaya Literasi Tinggi (B1)

Tabel 3 Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Menulis Eksposisi yang memiliki Tingkat Budaya Literasi Tinggi

Statistics		
B1		
N	Valid	24
	Missing	27
Mean		76,2917
Median		75,0000
Std. Deviation		8,04595
Minimum		64,00
Maximum		90,00

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Keterampilan menulis Eksposisi yang memiliki budaya literasi tinggi pada siswa SMK swasta di Kabupaten Karawang kategori baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 76,29.

Data Keterampilan Menulis Eksposisi Yang memiliki Tingkat Budaya Literasi Rendah (B2)

Tabel 4 Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Menulis Eksposisi yang memiliki Tingkat Budaya Literasi Rendah

Statistics B2		
N	Valid	24
	Missing	27
Mean		57,7917
Median		58,5000
Std. Deviation		7,93440
Minimum		43,00
Maximum		70,00

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Keterampilan menulis Eksposisi yang memiliki budaya literasi rendah pada siswa SMK swasta di Kabupaten Karawang kategori kurang baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 57,79.

Data Keterampilan Menulis Eksposisi Yang diberi Metode Kontekstual dan memiliki Tingkat Budaya Literasi Tinggi (A1B1)

Tabel 5 Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Menulis Eksposisi Yang diberi metode Kontekstual dan memiliki Tingkat Budaya Literasi Tinggi

Statistics A1B1		
N	Valid	12
	Missing	39
Mean		77,0000
Median		79,5000
Std. Deviation		9,03528
Minimum		64,00
Maximum		90,00

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis eksposisi yang diberi metode pembelajaran kontekstual dan memiliki tingkat budaya literasi tinggi pada siswa SMK swasta di Kabupaten Karawang kategori kurang baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 77.0

Data Keterampilan Menulis Eksposisi Yang diberi Metode Kontekstual dan memiliki Tingkat Budaya Literasi Rendah (A1B2)



Tabel 6 Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Menulis Eksposisi yang diberi metode Kontekstual dan memiliki Tingkat Budaya Literasi Rendah

Statistics A1B2		
N	Valid	12
	Missing	39
Mean		63,2500
Median		64,0000
Std. Deviation		5,51238
Minimum		54,00
Maximum		70,00

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis eksposisi yang diberi metode pembelajaran kontekstual dan memiliki tingkat budaya literasi rendah pada siswa SMK swasta di Kabupaten Karawang kategori cukup. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 63,25.

Data Keterampilan Menulis Eksposisi Yang diberi Metode Konvensional dan memiliki Tingkat Budaya Literasi Tinggi (A2B1)

Tabel 7 Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Menulis Eksposisi Yang diberi metode Konvensional dan memiliki Tingkat Budaya Literasi Tinggi

Statistics A2B1		
N	Valid	12
	Missing	39
Mean		75,5833
Median		75,0000
Std. Deviation		7,25457
Minimum		64,00
Maximum		86,00

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis eksposisi yang diberi metode pembelajaran konvensional dan memiliki tingkat budaya literasi tinggi pada siswa SMK swasta di Kabupaten Karawang kategori baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 75,58.

Data Keterampilan Menulis Eksposisi Yang diberi Metode Konvensional dan memiliki Tingkat Budaya Literasi Rendah (A2B2)

Tabel 8 Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Menulis Eksposisi yang diberi metode Konvensional dan memiliki Tingkat Budaya Literasi Rendah

Statistics A2B2		
N	Valid	12
	Missing	39
Mean		52,3333
Median		54,0000
Std. Deviation		6,02017
Minimum		43,00
Maximum		61,00

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis eksposisi yang diberi metode pembelajaran konvensional dan memiliki tingkat budaya literasi rendah pada siswa SMK swasta di Kabupaten Karawang kategori kurang. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 52,33.

Deskripsi secara keseluruhan dari keterampilan menulis eksposisi dengan penerapan metode pembelajaran dan budaya literasi adalah sebagai berikut.

Pengujian Persyaratan Analisis

Tabel 9. Deskripsi Keterampilan Menulis Eksposisi

Descriptive Statistics Dependent Variable: Kemampuan Menulis				
Metode Pembelajaran	Budaya Literasi	Mean	Std. Deviation	N
Kontekstual	Tinggi	77,0000	9,03528	12
	Rendah	63,2500	5,51238	12
	Total	70,1250	10,14380	24
Konvensional	Tinggi	75,5833	7,25457	12
	Rendah	52,3333	6,02017	12
	Total	63,9583	13,54695	24
Total	Tinggi	76,2917	8,04595	24
	Rendah	57,7917	7,93440	24
	Total	67,0417	12,24216	48

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada Taraf Signifikansi $\alpha = 0.05$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		A1	A2	B1	B2	A1B1
N		24	24	24	24	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,1250	63,9583	76,2917	57,7917	77,0000
	Std. Deviation	10,14380	13,54695	8,04595	7,93440	9,03528
Most Extreme Differences	Absolute	,174	,167	,105	,110	,171
	Positive	,174	,113	,105	,100	,163
	Negative	-,101	-,167	-,103	-,110	-,171
Test Statistic		,174	,167	,105	,110	,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c	,080 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		A1B2	A2B1	A2B2
N		12	12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63,2500	75,5833	52,3333
	Std. Deviation	5,51238	7,25457	6,02017
Most Extreme Differences	Absolute	,222	,218	,192
	Positive	,120	,199	,187
	Negative	-,222	-,218	-,192
Test Statistic		,222	,218	,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105 ^c	,120 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Variansi Populasi Menggunakan Uji Levene's dengan Taraf Signifikansi $\alpha = 0.05$

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a			
Dependent Variable: Kemampuan Menulis			
F	df1	df2	Sig.
1,654	3	44	,191

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.^a

a. Design: Intercept + Metode + Literasi + Metode * Literasi

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis Anova dua jalur dengan bantuan program SPSS. Setelah dilakukan perhitungan jika kemudian ditemukan adanya interaksi maka dilanjutkan dengan uji Tuckey.

Tabel 12. Pengujian Hipotesis

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Kemampuan Menulis					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Metode	4834,083 ^a	3	1611,361	32,084	,000
Intercept	215740,083	1	215740,083	4295,602	,000
Metode	456,333	1	456,333	9,086	,004
Literasi	4107,000	1	4107,000	81,774	,000
Metode * Literasi	270,750	1	270,750	5,391	,025
Error	2209,833	44	50,223		
Total	222784,000	48			
Corrected Total	7043,917	47			

a. R Squared = ,686 (Adjusted R Squared = ,665)

Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12 Test of Between-Subject Effects di atas yang merupakan tabel utama (main effect) yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan peneliti. Dari tabel tersebut, diketahui nilai p-value untuk kategori metode pembelajaran (A) adalah $\text{sig} = 0,004 < 0,05$, dan F hitung = 9,086, maka kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis eksposisi diberi pembelajaran dengan metode kontekstual dan keterampilan menulis eksposisi yang diberi pembelajaran dengan metode konvensional, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap keterampilan menulis eksposisi

Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12 Test of Between-Subject Effects diketahui untuk kategori budaya literasi tinggi dan rendah (B) memiliki nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 81,774. Maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan keterampilan menulis eksposisi pada siswa yang memiliki budaya literasi tinggi dengan keterampilan menulis eksposisi pada siswa yang memiliki budaya literasi rendah. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan budaya literasi terhadap keterampilan menulis eksposisi.

Pengaruh Interaktif Metode Pembelajaran dan Budaya Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 12 Test of Between-Subject Effects diperoleh nilai p-value untuk interaksi metode pembelajaran dan budaya literasi (A*B) adalah $\text{sig} = 0,025 < 0,05$ dan Fhitung = 5,391, maka kesimpulannya terdapat pengaruh interaktif yang signifikan metode pembelajaran dan budaya literasi terhadap keterampilan eksposisi. Dengan demikian diperlukan uji lanjut dengan uji Tukey sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Lanjut dengan Uji Tukey

Multiple Comparisons
Dependent Variable: Kemampuan Menulis
Tukey HSD

(I) GRUP	(J) GRUP	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1,00	2,00	13,75000*	2,89320	,000	6,0252	21,4748
	3,00	1,41667	2,89320	,961	-6,3082	9,1415
	4,00	24,66667*	2,89320	,000	16,9418	32,3915
2,00	1,00	-13,75000*	2,89320	,000	-21,4748	-6,0252
	3,00	-12,33333*	2,89320	,001	-20,0582	-4,6085
	4,00	10,91667*	2,89320	,003	3,1918	18,6415
3,00	1,00	-1,41667	2,89320	,961	-9,1415	6,3082
	2,00	12,33333*	2,89320	,001	4,6085	20,0582
	4,00	23,25000*	2,89320	,000	15,5252	30,9748
4,00	1,00	-24,66667*	2,89320	,000	-32,3915	-16,9418
	2,00	-10,91667*	2,89320	,003	-18,6415	-3,1918
	3,00	-23,25000*	2,89320	,000	-30,9748	-15,5252

Keterangan:

1 = A1B1= Keterampilan menulis eksposisi siswa pada kelompok siswa yang diberi metode kontekstual dengan budaya literasi tinggi

2 = A1B2 = Keterampilan menulis eksposisi siswa pada kelompok siswa yang diberi metode kontekstual dengan budaya literasi rendah

3 = A2B1= Keterampilan menulis eksposisi siswa pada kelompok siswa yang diberi metode konvensional dengan budaya literasi tinggi

4= A2B2 = Keterampilan menulis eksposisi siswa pada kelompok siswa yang diberi metode konvensional dengan budaya literasi rendah.

Pembahasan

Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi

Hasil pengujian menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap keterampilan menulis eksposisi. Hal tersebut memberi arti terdapat perbedaan yang berarti antara hasil keterampilan menulis eksposisi pada kelompok siswa yang diberi metode pembelajaran kontekstual dengan hasil keterampilan menulis eksposisi pada kelompok siswa yang diberi metode konvensional.

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa keterampilan siswa dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Metode pembelajaran merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Pembelajaran kontekstual adalah suatu system pembelajaran yang didasarkan pada alasan bahwa pengertian atau makna muncul dari hubungan Antara konten dan konteksnya. Konteks memberi makna terhadap konten. Pemahaman yang lebih luas yang di dalamnya

siswa dapat membuat hubungan-hubungan. Semakin banyak siswa mengaitkan pelajaran mereka dengan konteks, maka akan lebih banyak pengertian yang dapat diturunkan dari pelajaran tersebut.

Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa keterampilan siswa dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Budaya literasi merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Literasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Literasi adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013).

Pengaruh Interaktif Metode Pembelajaran dan Budaya Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi

Hasil analisis deskriptif pada tabel Descriptive Statistic, menggambarkan nilai rata-rata dan simpangan baku keterampilan menulis eksposisi pada pemberian metode pembelajaran berdasarkan penggunaan metode kontekstual dan metode konvensional serta budaya literasi tinggi dan rendah. Untuk kategori penggunaan metode kontekstual pada siswa dengan budaya literasi tinggi memiliki nilai rata-rata keterampilan menulis eksposisi lebih tinggi dibandingkan kategori pemberian metode kontekstual pada siswa dengan budaya literasi rendah. Demikian juga kategori pemberian metode konvensional pada siswa dengan budaya literasi tinggi memiliki rata-rata keterampilan menulis eksposisi lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian metode konvensional pada siswa dengan budaya literasi rendah.

Jika diamati ada perbedaan yang kurang berarti selisih nilai rata-rata antara kelompok siswa yang memiliki budaya literasi tinggi dan pada pemberian metode kontekstual dan pemberian metode konvensional. Keterampilan menulis eksposisi pada pemberian metode kontekstual pada kelompok siswa yang memiliki budaya literasi tinggi sebesar 77, sedangkan keterampilan menulis eksposisi pada pemberian metode konvensional pada kelompok siswa yang memiliki budaya literasi tinggi sebesar 75,58. Selanjutnya keterampilan menulis eksposisi pada kelompok siswa yang memiliki budaya literasi tinggi dan rendah memiliki perbedaan atau rentang data yang cukup berarti, hal ini terjadi pada kelompok yang diberi metode kontekstual dan metode konvensional. Hal ini dapat diartikan faktor budaya literasi dominan pengaruhnya lebih tinggi dibandingkan dengan faktor metode pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa keterampilan siswa dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Metode pembelajaran merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa, dan budaya literasi adalah faktor internal yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa.

Hasil pengujian menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan interaksi metode pembelajaran dan budaya literasi terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa. Hasil uji lanjut dengan uji Tukey adalah sebagai berikut.

Hasil pengujian diperoleh $\text{sig} = 0,000$, maka H_0 ditolak karena nilai Signifikansi (Sig) $< 0,05$. Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis eksposisi yang diberi metode pembelajaran kontekstual pada siswa yang memiliki budaya literasi tinggi dengan keterampilan menulis eksposisi yang diberi metode pembelajaran kontekstual pada siswa yang memiliki budaya literasi rendah.

Hasil pengujian diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,961$, maka H_0 diterima karena nilai $\text{Sig} > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis eksposisi yang diberi metode pembelajaran kontekstual pada siswa yang memiliki budaya literasi tinggi dengan keterampilan menulis eksposisi yang diberi metode pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki budaya literasi tinggi.

Hasil pengujian diperoleh nilai $\text{sig} = 0,001$, maka H_0 ditolak karena nilai $\text{sig} < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis eksposisi yang diberi metode pembelajaran kontekstual pada kelompok siswa yang memiliki budaya literasi rendah dengan keterampilan menulis eksposisi yang diberi metode pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang memiliki budaya literasi rendah.

Hasil pengujian nilai $\text{sig} = 0,003$, maka H_0 ditolak nilai $\text{sig} < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis eksposisi kelompok siswa yang diberi metode pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki budaya literasi tinggi dengan keterampilan menulis eksposisi pada kelompok siswa yang diberi metode pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki budaya literasi rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi siswa SMK Swasta di Kabupaten Karawang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Budaya Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi siswa SMK Swasta di Kabupaten Karawang.
3. Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan Metode Pembelajaran dan Budaya Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa SMK Swasta di Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1997). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aisyah, D.N (2017). Belajar dari Budaya Membaca Masyarakat di Negara Maju
<https://dewinaisyah.wordpress.com/2017/06/01/indonesia-dan-budaya-membaca-mari-belajar-dari-negara-skandinavia/>
- Amin, A. (1980). *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang.
- El-Fikri, S. (2015). Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat.
<https://republika.co.id/berita/noyj6v/menumbuhkan-minat-baca-masyarakat>
- Suyadi, (2015). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Rosdakarya
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa